Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

MEDIA PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER SISWA UNTUK MENGHADAPI ISU ISU DI ERA GLOBALISASI

PANCASILA MEDIA AS THE STRENGTHENING OF STUDENT CHARACTER TO DEAL WITH ISSUES IN THE ERA OF GLOBALIZATION

Fadlan Najhan Ikhwany[1], Nur rafizah[2], Aqwamith Thariq[3], Ahmad Alfian[4]
[1,2,3,4]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
[1]fadlannajhan01@gmail.com, [2]Nurnurrafizah@gmail.com, [3]thariqtria@gmail.com, [4]ahmadrezza606@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan perkembangan globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, baik akademik maupun non akademik. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu membuat generasi penerus bangasa bisa lebih memiliki peran yang penting dalam rangka melakukan perbaikan dinamika permasalahannya maupun yang ada dimasyarakat. Dalam hal ini pendidikan akan menjadikan petunjuk dalam kehidupan disekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai bentuk perwujudan nilai- nilai dan karakter suatu bangsa. Metode yang digunakan peneliti dalam artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori- teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.Untuk menjadikan manusia yang berkualitas dibutuhkan suatu proses yang itu artinya tidak instan dan proses ini dimulai sejak anak usia dini. Pemahaman bahwa manusia berkualitas dapat dicapai melalui lingkungan keluarga dan pendidikan. Anak usia dini diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Penanaman nilai pendidikan karakter bertujuan untuk menghidupkan Kembali karakter, umumnya bagi seluruh warga negara dan khususnya untuk siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Antara lain nilai religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Karena penanaman nilai inti pendidikan karakter pada dasarnya untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengajaran nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia muda merupakan usia emas dimana perkembangan otak anak berkembang sangat pesat pada saat ini dan anak usia dini pada dasarnya bahkan lebih lancar dan mudah ditangani dibandingkan dengan anak remaja. Kepribadian anak usia dini tetap tidak stabil. Anak-anak berada dalam fase meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, pada masa ini untuk kepentingan masa depannya, anak harus distimulasi secara maksimal untuk perkembangannya.

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

Kata kunci: Pendidikan karakter**,** nilai-nilai Pancasila, globalisasi.

ABSTRACT

The development of the world of education in Indonesia cannot be separated from the influence and development of globalization, where science and technology are developing rapidly, both academic and non-academic. Education is one of the most important things in preparing the next generation of young people. Quality education will be able to make the next generation of nations have a more important role in improving the dynamics of problems and those in society. In this case education will become a guide in the life of the school, community, nation and state. Education as a form of embodiment of the values and character of a nation. The method used by researchers in this article uses library research, which is a method of collecting data by understanding and studying theories from various literature related to research. starting from early childhood. The understanding that quality human beings can be achieved through the family environment and education. Early childhood is taught to have good morals by upholding Pancasila values. The inculcation of character education values aims to revive character, generally for all citizens and especially for students who are in accordance with Pancasila values. These include religious values, nationalism, integrity, independence, and mutual cooperation. Because the inculcation of the core values of character education is basically to create students to become citizens who are democratic and have character in accordance with the values of Pancasila. Teaching Pancasila values to children must be done from an early age. This is because young age is a golden age where children's brain development develops very rapidly at this time and early childhood is basically even smoother and easier to handle compared to teenagers. Early childhood personality remains unstable. Children are in a phase of imitating what they see. Therefore, at this time for the benefit of the future, children must be maximally stimulated for their development.

Keywords: Character education, Pancasila values, globalization.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi.

Peranan pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia, terlebih dalam zaman modern sekarang ini yang dikenal dengan abad cyhemetica, pendidikan diakui sebagai satu kekuatan (education as power) yang menentukan prestasi dan produktivitas di bidang yang lain. Karena, menurut Theodore Brameld bahawa Education as power means conpetent and strong enough to enable us,

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

the majority of people, to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind world. (Pendidikan sebagai kekuatan berarti mempunyai kewenangan yang cukup kuat bagi kita, bagi rakyat banyak untuk menentukan suatu dunia bagaimana yang kita inginkan dan bagaimana mencapai dunia semacam itu. Tidak ada satu fungsi dan jabatan di dalam masyarakat tanpa melalui proses pendidikan). Pende kata, seluruh aspek kehidupan memerlukan proses pendidikan baik di dalam maupun di luar lembaga formal. Hubungan dan interaksi sosial yang terjadi dalam proses pendidikan di masyarakat mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia. Untuk memperoleh hakikat diri yang makin bertambah sebagai hasil pengalaman berturut-turut sepanjang kehidupan manusia.

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan perkembangan globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dan tenaga pendidik dari manca negara masuk ke Indonesia untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas- luasnya bagi masyarakat untuk mendapat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi muda yang akan datang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu membuat generasi penerus bangasa bisa lebih memiliki peran yang penting dalam rangka melakukan perbaikan dinamika permasalahan yang ada dimasyarakat. Dalam hal ini pendidikan akan menjadikan warga kehidupan disekolah, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai bentuk perwujudan nilai- nilai dan karakter suatu bangsa.

Mengembangkan nilai-nilai kepribadian pada siswa membutuhkan strategi pembelajaran dan keterampilan khusus. Maka dari itu sekolah harus mengetahui nilai karakter yang akan dikembangkan pada siswa. Program pengimplementasian nilai karakter bisa dicapai dengan pembelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pada dasarnya, pendidikan karakter adalah usaha yang dilaksanakan dalam proses internalisasi siswa, menunjukkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik. Melalui upaya internalisasi nilai-nilai kebajikan yang ada pada diri siswa diharapkan dapat tercipta kebiasaan berperilaku yang baik bagi siswa tersebut (Perdana, 2018).

Implementasi nilai- nilai pancasila dalam kehidupan baik itu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus wajib di aktualisasikan dalam setiap sendi kehidupan, karena pancasila yang mengandung nilai- nilai luhur yang dijadikan sebagai pandangan dan pedoman hidup masyarakat Indonesia tak terkecuali masyarakat di tinggkat perguruan tinggi seperti mahasiswa khususnya di universitas potensi utama. Nilai- nilai pancasila tersebut di jadikan sebagai mata kuliah wajib yang harus di ikutkan di tingkat universitas agar diharapkan nilai- nilai tersebut tetap melekat dan menjadi arah dalam bertingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai- nilai luhur pancasila yang diharapkan dapat diterapkan dalam sendi kehidupan seperti sikap ramah- tamah, jujur, tanggungjawab, sopan santun, saling- menghormati, menerima pendapat orang lain yang berbeda pendapat.

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

METODE PENELITIAN

Metode artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori- teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Zed (2004) ada empat tahap studi pustaka yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca serta mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merkontruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode analisis menggunakan analisis conten dan analisis deskriptif. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang di masukkan dalam kajian artikel ini merupakan analisis dan rangkuman dari berbagai artikel yang terkait dengan media Pancasila sebagai penguatan karakter siswa SD. Pada dasarnya terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari pancasila yang menjadi prioritas untuk siswa yaitu, religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan.

1. Faktor penyebab lunturnya nilai pancasila

Setelah membaca dari beberapa sumber yang didapat juga hasil dari pengamatan yang telah penulis lakukan, mengenai lunturnya nilai Pancasila pada generasi milenial ini sangat berpengaruh kepada kemajuan bangsa dan juga kelangsungan hidup warga negara Indonesia hingga beberapa tahun kedepan, Perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan dari bangsa penjajah sudah berakhir, tetapi tantangan untuk mempertahankan kemerdekaan nya yang belum selesai dan tidak akan selesai sepertinya, karena perkembangan zaman akan terus berlangsung dan tidak dapat dihindari maupun ditolak. Oleh sebab itu mengingat pentingnya peran edukasi dan pembelajaran kepada warga negara republik Indonesia agar dapat memelihara juga mempertahankan semangat juang demi kemerdekaan, rasa kebangsaan juga cinta tanah air. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia yang semakin modern, juga Revolusi Industri ke 4.0 yang mulai memasuki Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak terlepas dari nilai budaya dan agama yang menjadi moral bangsa. Contoh nya ialah pada menerapan sila ketiga mengenai persatuan, namun saat ini, masyarakat hidup jauh dari nilai persatuan dan lebih banyak menikmati perkembangan teknologi saat ini untuk mencapai hal yang ia butuhkan maupun inginkan. Pengaruhnya lainnya berkisar dari dalam dan luar masyarakat Indonesia. Pancasila diharapkan dapat eksis sebagai ideologi, dan dapat memperkuat sikap dan karakter masyarakat untuk menerima tantangan zaman.

Pancasila yang mengandung sederet nilai-nilai dasar ideal, merupakan komitmen pada negara, pengakuan negara, dan menjadi dasar pengembangan karakter bangsa Indonesia. Berdasarkan pandangan fungsionalisme struktural, negara multietnis yang dapat dijadikan sebagai nilai yang komprehensif, kesamaan denominator, identitas bangsa, dan nilai-nilai yang dianggap mudah dicapai (nilai ideal) (Kariyadi & Suprapto, 2017). Dengan pesatnya perkembangan ilmu

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

pengetahuan dan teknologi yang di Indonesia, menjadikan terlena nya bangsa yang menjadikan jiwa nilai-nilai Pancasila juga memudar, yang akan membawa hal - hal buruk bagi negara yakni kemerosotan generasi muda di era milenium ini.

2. Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini

Pancasila menurut (Wahidin, 2015) Ini adalah panduan untuk semua warga negara Indonesia. Dalam hal ini menjadi pedoman kerja sama dalam memperkuat negara kesatuan Republik Indonesia. Menurut (Nurgiansah, 2020) bahwa pancasila merupakan suatu hal yang sacral dimana setiap warga Negara Indonesia harus hafal dan mengamalkan isi yang tertuang dalam pancasila. Namun, sebagian besar warga negara Indonesia menganggap Pancasila hanya sebagai dasar negara/ideologi, terlepas dari makna dan pengamalan isi yang dikandungnya. Padahal sejatinya isi dari pancasila mempunyai nilai-nilai yang sangat berguna dan bermanfaat.

Untuk menjadikan manusia yang berkualitas dibutuhkan suatu proses yang itu artinya tidak instan dan proses ini dimulai sejak anak usia dini. Pemahaman bahwa manusia berkualitas dapat dicapai melalui lingkungan keluarga dan pendidikan. Anak usia dini diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Pancasila dikatakan sebagai watak dan corak kontras yang menjadi ciri kepribadian bangsa Indonesia dan diresapi oleh seluruh warga negara. Pancasila diharapkan menjadi cita- cita normatif yang menembus tulang dan daging putra dan putri bangsa (Karim, 2004). Nilai Pancasila adalah nilai substantif Pancasila yang menempati tempat dalam kehidupan berbangsa sebagai dasar dan ideologi Negara atau juga sebagai falsafah Negara. Nilai Pancasila harus selalu menjadi landasan berpikir dan tindakan yang terpenting. Nilai- nilai Pancasila itu sendiri meliputi: 1) Nilai-nilai dasar berupa nilai-nilai tetap dan nilai-nilai yang tidak berubah yang rumusannya tampak dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945 berupa nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, yang pada sekaligus merepresentasikan esensi Pancasila. 2) Nilai instrumental adalah arah, kebijakan, strategi, sarana dan upaya yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman. 3) Nilai-nilai psikologis adalah nilai-nilai yang diimplementasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Pengajaran nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia muda merupakan usia emas dimana perkembangan otak anak berkembang sangat pesat pada saat ini dan anak usia dini pada dasarnya bahkan lebih lancar dan mudah ditangani dibandingkan dengan anak remaja. Kepribadian anak usia dini tetap tidak stabil. Anak-anak berada dalam fase meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, pada masa ini untuk kepentingan masa depannya, anak harus distimulasi secara maksimal untuk perkembangannya. Berdasarkan data lapangan, implementasi penerapan nilai Pancasila pada anak usia dini adalah sebagai berikut. Diuraikan satu persatu dari sila pertama yang berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa", yang biasa dilakukan dilapangan adalah membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah belajar, makan, dan melakukan kegiatan yang lain. Sila kedua yang berbunyi "Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab", pembiasaan dilapangan dengan mengajarkan anak saling menghormati, saling menolong ketika ada anak lain kesusahan. Pada sila ketiga yang berbunyi

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

"Persatuan Indonesia", dengan membiasakan anak Kerjasama membereskan alat main dan belajarnya setelah belajar dan bermain.Sila keempat yang berbunyi "Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Dalam Permusyawaratan Perwakilan", yang sudah dibiasakan pada anak usia dini dengan kegiatan makan bersama. Dan pada sila terakhir atau kelima berbunyi "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" yang diimplemantasikan dengan anak saling membantu.

3. Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

1. Ketuhanan (Religiusitas)
   Nilai religius adalah nilai yang berkaitan dengan keterkaitan individu dengan sesuatu yang dianggapnya memiliki kekuatan sakral, suci, agung dan mulia. Memahami Ketuhanan sebagai pandangan hidup adalah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan, yakni membangun masyarakat Indonesia yang memiliki jiwa maupun semangat untuk mencapai ridho Tuhan dalam setiap perbuatan baik yang dilakukannya. Dari sudut pandang etis Yohana.R.U.Sianturi & Dinie Anggraeni D – Universitas Pendidikan Indonesia 224 keagamaan, negara berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa itu adalah negara yang menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduknya untuk memeluk agama dan beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Dari dasar ini pula, bahwa suatu keharusan bagi masyarakat warga Indonesia menjadi masyarakat yang beriman kepada Tuhan, dan masyarakat yang beragama, apapun agama dan keyakinan mereka.

2. Kemanusiaan (Moralitas)
   Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah kesadaran akan keteraturan, prinsip hidup, karena setiap orang mempunyai kemungkinan untuk menjadi manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beradab. Tentu saja, orang-orang dari peradaban maju lebih mudah menerima kebenaran dengan tulus, lebih cenderung mengikuti kebiasaan dan pola kehidupan sosial yang biasa dan mengetahui hukum universal. Kesadaran tersebut merupakan kehidupan masyarakat dan alam semesta untuk mencapai kebahagiaan melalui upaya jangka panjang dan dapat diwujudkan sebagai cara hidup yang penuh toleransi dan perdamaian yang harmonis (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)
   Persatuan adalah gabungan dari bagian-bagian dan keberadaan Indonesia dan rakyatnya di planet ini tidak dapat disangkal. Bangsa Indonesia hadir untuk menunjukkan rasa cinta kepada semua suku bangsa, dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia harus menjadi upaya untuk melihat dirinya secara lebih objektif dari dunia luar, bukan sikap dan pandangan dogmatis dan fanatik. Negara kesatuan Republik Indonesia terbentuk dalam perjalanan sejarah perjuangan yang panjang dan terdiri dari berbagai suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak boleh dipertentangkan dan merupakan kesatuan Indonesia (Nurgiansah et al., 2020).

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

4. Permusyawaratan dan Perwakilan Sebagai makhluk sosial,
   manusia membutuhkan hidup berdampingan dengan orang lain, dalam interaksi itu biasanya terjadi kesepakatan, dan saling menghargai satu sama lain atas dasar tujuan dan kepentingan bersama. Prinsip-prinsip kerakyatan yang menjadi cita-cita utama untuk membangkitkan bangsa Indonesia, mengerahkan potensi mereka dalam dunia modern, yakni kerakyatan yang mampu mengendalikan diri, tabah menguasai diri, walau berada dalam kancah pergolakan hebat untuk menciptakan perubahan dan pembaharuan. Hikmah kebijaksanaan adalah kondisi sosial yang menampilkan rakyat berpikir dalam tahap yang lebih tinggi sebagai bangsa, dan membebaskan diri dari belenggu pemikiran berasaskan. Kelompok dan aliran tertentu yang sempit (Alfaqi, 2016).

5. Keadilan Sosial
   Nilai keadilan adalah nilai yang berdasarkan ketidakberpihakan, keseimbangan dan keadilan dalam suatu hal. Mencapai keadilan sosial bagi semua Rakyat Indonesia adalah cita-cita negara dan bangsa. Semua itu berarti terwujudnya suatu masyarakat yang bersatu secara organik di mana setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk tumbuh dan berkembang serta belajar hidup sesuai dengan kemampuan aslinya. Segala upaya diarahkan pada potensi, karakter dan peningkatan kualitas masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang merata (Bahrudin, 2019).

Dari uraian nilai-nilai kelima butir Pancasila itu kita dapat melihat betapa apik dan luhur nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga sangat disayangkan apabila nilai-nilai itu hanya menjadi wacana belaka dan tidak terealisasikan sebagai- mana mestinya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya kesadaran dan sikap menjiwai Pancasila yang kurang. Nilai-nilai tersebut mungkin bisa lebih merasuk ke dalam hati dan jiwa setiap rakyat Indonesia apabila nilai-nilai itu telah tertanam dalam setiap individu dalam hidup di tengah keluarga, bersekolah, dan berada ditengah-tengah masyarakat (Cahyo Pamungkas,2015).

4. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Pengembangan Karakter Bagi Siswa SD

1. Sila Pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa
   Hardono Hadi mengemukakan perlu dinyatakan secara tegas bahwa bangsa Indonesia menemukan prinsip dasar yang dapat mempersatukan segalanya. ini merupakan sikap yang paling mendalam dari bangsa Indonesia (Yusuf, 2013). Sila ini Artinya dalam sila pertama tersebut terkandung selain nilai ke-Tuhanan dan religius, juga terdapat nilai kesatuan dan persatuan dimana nilai-nilai tersebut mengikat manusia dalam satu keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Pencipta. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam sila pertama tersebut dapat dijadikan acuan pembelajaran beberapa nilai. Dimana nilai toleransi selama ini hanya menjadi wacana dan sulit untuk dilaksanakan dikarenakan berhenti hanya dalam tataran kognitif. mengakibatkan kelemahan

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

karakter masyarakat. Sekolah seharusnya memiliki kemampuan mencoba menguraikan sila pertama menjadi bahan-bahan nilai dalam penanaman pendidikan karakter (Angkasa, 2010).

2. Sila Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
   Nilai dari kebijakan ini adalah setiap warga negara Indonesia diharapkan mampu memperlakukan orang lain dan menganggap bahwa setiap orang memiliki hak dan tanggung jawab yang sama sebagai warga negara Indonesia. Kebijakan ini juga menekankan sikap baik hati dan penuh kasih serta semangat dalam kegiatan kemanusiaan (Octavian, 2019). Pendapat di atas digarisbawahi oleh Darji Darmodiharjo bahwa merupakan nilai kemanusiaan untuk mengakui harkat dan martabat manusia dan memperlakukan sesama manusia secara adil. Artinya manusia memiliki daya cipta, rasa, kehendak dan keyakinan, sehingga terdapat perbedaan yang jelas antara manusia dan hewan (Gifari, 2018). Kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan bagian penting dari rantai karakter bangsa. Salah satu faktor pendidikan karakter adalah kemampuan menghargai orang lain melalui tindakan praktis seperti kebersihan, kebersihan diri dan ketekunan, yaitu belajar menjadi beradab (Angkasa, 2010).

3. Sila Ketiga, Persatuan Indonesia
   Sila ini mengandung nilai bahwa masyarakat Indonesia diharapkan mampu menunjukkan sikap rasa cinta tanah air atau nasionalismenya dengan cara mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan bangsa dibandingkan dengan kepentingan individu maupun kelompoknya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hidup rukun antar sesama serta tidak mempermasalahkan berbagai perbedaan yang ada (Octavian, 2019). Wafi (2019) berpendapat, bahwa pemahaman konsep Persatuan Indonesia bisa dilakukan dengan mengenalkan budaya Indonesia secara fisik. Berbagai local wisdom yang terbentang di seluruh NKRI bisa menjadi pintu masuk bagi pemahaman persatuan dan cinta tanah air. Karakter ini dapat ditanamkan dengan membangun kreativitas siswa yang membawa ciri khas kebudayaan lewat kegiatan di luar kelas agar lebih menarik minat siswa. Guru juga bisa memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memiliki fitur berbasis audio-visual untuk menunjukkan kepada siswa betapa Indonesia kaya akan keragaman tradisi, etnis, bahasa, dan budaya agar pembelajaran menjadi lebih mudah. Pendapat di atas dipertegas oleh Angkasa (2010) bahwa proses cinta Tanah Air tentu tidak perlu lagi dengan cara-cara yang sangat abstrak. Karakter ini dapat dibangun dengan membangun kreativitas siswa, tentu dengan masih membawa ciri khas kebudayaan daerah. Kreativitas siswa sangat erat dengan kemampuan memahami secara kognitif (competence). Dengan bantuan teknologi, kita dapat mengenalkan keragaman daerah dengan mudah. Bukan hanya itu saja, proses kreativitas juga makin mudah dengan bantuan teknologi. Karakter cinta Tanah

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

Air dapat sangat terbantu dengan kehadiran alat modern sehingga dalam mengajar pun kita lebih mudah dan menarik.

4. Sila Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan
   Nilai kerakyatan tersifat pada negara Indonesia adalah dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Maksudnya, semua kebijakan dan keputusan penguasa negara harus sejalan dengan keinginan dan berpihak kepada kepentingan rakyat. Selain itu, kebijakan dan berbagai keputusan harus dilakukan melalui musyawarah dan mufakat Bersama wakil-wakil rakyat (Yusuf, 2013). Konsep di atas menunjukkan adanya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya musyawarah agar keputusan yang diambil merupakan keputusan Bersama bukan keputusan individu atau golongan. Sebagaimana diungkapkan oleh Soegito, bahwa etika Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara salah satunya yaitu Etika Politik dan Pemerintahan dimaksudkan untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, efisien, dan efektif serta menumbuhkan suasana politik yang demokratis dalam bentuk sikap yang bertata krama dalam perilaku politik toleransi, tidak berpura-pura, tidak arogan, jauh dari sikap munafik serta tidak melakukan kebohongan publik, tidak Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah manipulatif dan berbagai tindakan yang tidak terpuji lainya Untuk dapat mengutamakan kepentingan umum maka setiap masalah diselesaikan dengan cara musyawarah mufakat salah satunya ialah dalam pemilihan ketua kelas dengan menggunakan cara mufakat/ kesepakatan bersama. Inilah yang dapat disampaikan dalam pembelajaran pendidikan karakter siswa. Siswa dikenalkan dengan prosedur yang benar dan sesuai aturan/asas yang berlaku. Hal ini bukan untuk mengajak siswa menjadi pribadi yang semata patuh, namun mengajak mereka menjadi pribadi yang taat. Taat adalah bagian dari disiplin maka cara sila keempat ini dapat diawali dengan memberikan latihan disiplin diri untuk menghargai proses yang melibatkan orang lain.

5. Sila Kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia
   Merupakan basis kepekaan sosial yang sangat mendasar. Manusia yang berkarakter salah satu indikasinya adalah mampu berjuang untuk sesama, bukan untuk dirinya. Itulah yang dimaksud dengan keadilan sosial, keadilan sosial tidak perlu lagi dibahas dalam cakupan yang luas dan menerawang, namun dalam kegiatan sehari-hari siswa. Apakah siswa telah berbela rasa (compassion) kepada siswa lain? Hal inilah yang dapat diuraikan dalam pembelajaran sehari-hari (Angkasa, 2010). Karakter ini merupakan basis kepekaan sosial sekaligus modal dasar agar siswa selalu berdiri di atas semua golongan untuk memperjuangkan kepentingan bersama, bukan untuk diri sendiri dan kelompoknya. Dalam konteks pembelajaran, keadilan sosial jangan lagi dibahas dalam cakupan yang abstrak dan luas, namun juga membumi dalam kegiatan

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

sehari-hari siswa. Misalnya, fokus pada apakah mereka sudah menunj- ukkan rasa kasih sayang, empati, dan simpati mereka terhadap teman-teman lain ataukah belum (Wafi, 2019). Bentuk perilaku di atas masih bersifat tentatif, dan dapat dirinci lebih detil lagi sehingga betul- betul menjadi pedoman perilaku sebagai karakter setiap anak bangsa. Dalam implementasinya, pedoman tersebut harus bersifat penuntun perilaku bukan perilaku paksaan, harus bersifat manusia, sesuai dengan kodrat manusia, serta selaras dalam implementasi manusia sebagai indidu dan masyarakat. Nilai-nilai Pancasila tersebut perlu direvitalisasikan melalui proses deseminasi secara serius dan menggunakan strategi metode pendekat yang tepat dan rasional ilmiah, bukan indoktrinasi. Jangan pernah ada unsur pemaksaan, melalinkan pendekatan persuasive educkatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Menurunnya karater siswa dapat dilihat dari kenyataan lapangan saat ini, yaitu lunturnya nilai Pancasila pada generasi milenial saat ini sangat berpengaruh pada kemajuan bangsa, perjuangan untuk mendapatkan kemerdekaan dari bangsa penjajah sudah berakhir, tetapi tantangan untuk mempertahankan kemerdekaan nya yang tidak akan selesai, karena perkembangan zaman akan terus berlangsung dan tidak dapat di tolak maupun dihindari. Oleh sebab itu mengingat pentingnya peran edukasi dan penanaman nilai- nilai Pancasila terhadap generasi milenial.

Penanaman nilai pendidikan karakter bertujuan untuk menghidupkan Kembali karakter, umumnya bagi seluruh warga negara dan khususnya untuk siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Antara lain nilai religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan. Karena penanaman nilai inti pendidikan karakter pada dasarnya untuk menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pengajaran nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak harus dilakukan sejak usia dini. Hal ini dikarenakan usia muda merupakan usia emas dimana perkembangan otak anak berkembang sangat pesat pada saat ini dan anak usia dini pada dasarnya bahkan lebih lancar dan mudah ditangani dibandingkan dengan anak remaja. Kepribadian anak usia dini tetap tidak stabil. Anak-anak berada dalam fase meniru apa yang mereka lihat. Oleh karena itu, pada masa ini untuk kepentingan masa depannya, anak harus distimulasi secara maksimal untuk perkembangannya.

Nilai-nilai Pancasila merupakan bukti bahwa Pancasila sesuai dengan cita-cita dan kepribadian bangsa Indonesia, karena merupakan kekuatan yang mengikat dan menggerakkan kemerdekaan dan perjuangan, dan nilai-nilai material Pancasila juga menjadi kekuatan di Indonesia. Nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dapat diterapkan kepada siswa, misalnya mengaitkannya dengan sila-sila Pancasila, atau menerapkannya pada sila-sila Pancasila, tidak hanya dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, tetapi dalam pembelajaran lainnya juga. Tidak ada satu pun

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

petunjuk Pancasila yang dapat bertentangan satu sama lain, sehingga Pancasila harus dipandang sebagai satu kesatuan.

DAFTAR PUSTAKA

Antari, L. P. S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, *21*(2), 676-687.

Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, *4*(2), 440-450.

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1-8.

Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33-54.

Ismail, S. (2020). Penanaman Nilai Inti Pendidikan Karakter Berlandaskan Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Agama*, *21*(1), 157-172.

Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, *1*(1).

Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila dan Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 5041-5051.

Nurohmah, W., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Nilai-nilai Pancasila Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1).

Oktari, D., & Dewi, D. A. (2021). Pemicu Lunturnya Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *6*(1), 93-103.

Volume 2, Desember 2022
ISSN 2828-1578 (Online)

Risdiany, H., & Dewi, D. A. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 696-711.

Sianturi, Y. R., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, *5*(1), 222-231.

Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah DasarFF99P. *PANDAWA*, *2*(3), 375-385.

Yani, F., & Damayanti, E. (2020). Implementasi nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa di universitas potensi utama. *Jurnal Lex Justitia*, *2*(1), 48-58.